ANALISIS PENGARUH KECUKUPAN MODAL, EFISIENSI OPERASIONAL, LIKUIDITAS, KUALITAS ASET DAN UKURAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK DENGAN JENIS BANK SEBAGAI VARIABEL MODERASI

ARTIKEL ILMIAH

Oleh :

Ayu Widyamurti
2015621029

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCA SARJANA
STIE PERBANAS
SURABAYA

2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Ayu Widyamurti
Tempat, Tanggal Lahir	:	Surabaya, 1 Februari 1990
NIM	:	2015621029
Program Pendidikan	:	Program Pascasarjana (Magister Manajemen)
Konsentrasi	:	Manajemen Perbankan dan Keuangan
Judul	:	Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Kualitas Aset dan Ukuran terhadap Profitabilitas Bank dengan Jenis Bank Sebagai Variabel Moderasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,	Co. Dosen Pembimbing
Tanggal :	Tanggal : .....
Dr. Basuki Rachmat., SE, M.M	**Dr. Muazaroh., SE, M.T**

Ketua Program Studi Magister Manajemen

Tanggal : .....

Prof. Dr. Dra Tatik Suryani, Psi, M.M

ANALISIS PENGARUH KECUKUPAN MODAL, EFISIENSI OPERASIONAL, LIKUIDITAS, UKURAN, DAN KUALITAS ASET TERHADAP PROFIBILITAS BANK DENGAN JENIS BANK SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh : Ayu Widyamurti
Pasca Sarjana STIE Perbanas Surabaya
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118

ABSTRAK

Industri dunia perbankan masih memegang peranan yang dominan dalam sistem keuangan di Indonesia, hal tersebut disebabkan oleh keberadaannya dunia perbankan banyak berhubungan dengan kegiatan pada sektor riil, sehingga kondisi sektor perbankan akan sangat memengaruhi sektor - sektor perekonomian lainnya.

Keberadaan sektor perbankan di Indonesia, baik bank domestik (bank milik negara, milik pemerintah daerah maupun swasta nasional), bank campuran, serta bank asing memang menarik untuk diamati.Pencapaian dan kondisi suatu bank akan sangat ditentukan oleh kinerja bank tersebut, baik dilihat dari keberhasilan dalam menghimpun dana dari masyarakat maupun menyalurkan dana (kredit) ke masyarakat.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap kinerja perbankan melalui pengaruh rasio keuangan bank yang diproksi kedalam rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performance Loan* (NPL), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan Total Asset (*Size*) sebagai variabel independen serta Return on Asset (ROA) sebagai variabel dependen, dengan jenis bank (Bank Umum Kelompok Usaha 1 dan 2) sebagai variabel moderasi

Adapun teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan dua teknik analisis. Untuk menyelesaikan persamaan pertama menggunakan regresi linier berganda (*multiple linier regression*) dan kedua regresi moderasi (*moderated regression analysis*).

Hasil penelitian menunjukan bahwa:

1. Kecukupan modal, efisiensi operasional,likuiditas, kualitas aktiva, dan ukuran perusahaan, berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas
2. Jenis bank tidak memoderasi pengaruh kecukupan modal, likuiditas,dan kualitas aktiva terhadap tingkat profitabilitas

3. Jenis bank memoderasi pengaruh efisiensi operasional dan ukuran perusahaan terhadap tingkat profitabilitas

Kata Kunci :*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performance Loan* (NPL), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *Total Asset* (*Size*) sebagai variabel independen serta *Return on Asset* (ROA), profitabilitas, moderasi

ABSTRACT

The banking industry still holds a dominant role in the financial system in Indonesia, it is caused by the existence banking world are associated with activity in the real sector, so that the condition of the banking sector will greatly affect other economic sectors.

The existence of the banking sector in Indonesia, both domestic banks (state-owned banks, local governments and private-owned national), joint venture banks and foreign bank is interesting to observe. Achievement and the condition of a bank will be largely determined by the performance of the bank, in terms of success in raising funds from the public and distributing funds (credit) to the public.

In this study, carried out further tests on bank performance through the influence of financial ratios of banks are proxied into the ratio of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performance Loan (NPL) ratio of operating expenses to operating income ratio (ROA) and Total Assets (Size) as the independent variable and the Return on Assets (ROA) as the dependent variable, with the type of bank (Commercial Bank Business Groups 1 and 2) as a moderating variable

The technique of analysis in this study using two analytical techniques. To complete the first equation using multiple linear regression (multiple linear regression) and the second regression moderation (moderated regression analysis).

The results showed that:

1. *Capital adequacy, operating efficiency, liquidity, asset quality, and the size of the company, significant negative effect on profitability.*
2. *Type the banks do not moderate the effect of capital adequacy, liquidity, asset quality and the level of profitability.*
3. *Type banks moderating influence operational efficiency and the size of the company the level of profitability.*

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performance Loan (NPL) ratio of operating expenses to operating income ratio (ROA) and Total Assets (Size) as the independent variable and the Return on Assets (ROA) , profitability, moderation*

1. PENDAHULUAN

Perekenomian global pada triwulan ke dua di tahun 2015 mengalami perlambatan sejalan dengan memburuknya kondisi perekonomian di negara – negara maju.Krisis utang Yunani, serta perlambatan perekonomian di Amerika Serikat dan Tiongkok memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian global. Di Amerika Serikat (AS), data pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan beberapa indikator lain tidak sesuai dengan perkiraan dimana pertumbuhan ekonomi AS terkontraksi lebih dalam. Perlambatan perekenomian juga dialami Tiongkok diawali melemahnya sektor properti pada awal triwulan II – 2015 ditunjukkan dengan adanya koreksi yang dalam atas harga perumahan.Pelemahan juga disertai dengan menurunnya aktivitas industry dan penjualan ritel.Di zona Eropa, krisis utang Yunani menyebabkan perekonomian Eropa mengalami tekanan.Perekonomian Eropa berkutat dengan penurunan aktivitas industri, tingkat pengangguran yang belum membaik, serta keyakinan konsumen yang lemah.

Seiring dengan tren perbaikan perekomian AS, pemerintah AS melakukan langkah pengurangan stimulus ekonomi (*tapering off*).Rencana tersebut kemudian menimbulkan ketidakpastian dan memicu sentimen negatif di pasar keuangan global, termasuk di negara – negara *Emerging Market* (EM).Ketidakpastian kemudian mendorong pelarian modal dari negara – negara *Emerging Market* dan menimbulkan gejolak di pasar keuangan dan memberikan tekanan terhadap berbagai negara *Emerging Market*, termasuk Indonesia.

Proses penyesuaian ekonomi domestik yang tetap terkendali ditopang stabilitas sistem keuangan yang terjaga, terutama ketahanan perbankan yang tetap kuat. Seperti diketahui bahwa, perbankan mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia dan keuangan Indonesia, yaitu sebagai fungsi intermediasi.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga Keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru ataupun investor,

memperbesar dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasanya, sehingga peran perbankan sangat strategis.Namun, kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang sangat vital.Dimana bank yang sehat, baik secara individu, maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan kebutuhan suatu perkenomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik.Tetapi, terganggunya fungsi intermediasi perbankan setelah terjadinya krisis perbankan di Indoneisa telah mengakibatkan lambannya kegianta investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Secara keseluruhan, industri dunia perbankan masih memegang peranan yang dominan dalam sistem keuangan di Indonesia.Menurut data Kajian Stabilitas Keuangan Nomor 23, September 2014, dominasi nilai aset industri perbankan dalam semester I 2014 mencapai 78,6 persen dari total aset sektor keuangan (Gambar 1.1). Hal ini menunjukkan besarnya peran sektor perbankan sebagai penyokong utama sektor keuangan di Indonesi

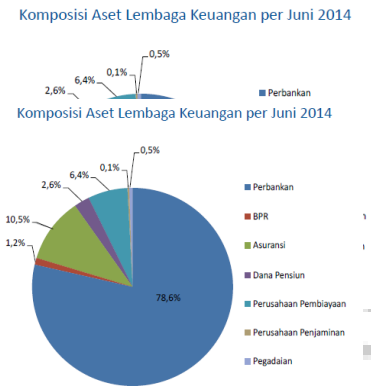

Gambar 1.1 Grafik Komposisi Aset Lembaga Keuangan

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (Diolah)

Keberadaan sektor perbankan di Indonesia, baik bank domestik (bank milik negara, milik pemerintah daerah maupun swasta nasional), bank campuran, serta bank asing memang menarik untuk diamati. Hal tersebut disebabkan oleh keberadaannya dunia perbankan banyak berhubungan dengan kegiatan pada sektor riil, sehingga kondisi sektor perbankan akan sangat memengaruhi sektor - sektor perekonomian lainnya. Pencapaian dan kondisi suatu bank akan sangat ditentukan oleh kinerja bank tersebut, baik dilihat dari keberhasilan dalam menghimpun dana dari masyarakat maupun menyalurkan dana (kredit) ke masyarakat.

Penilaian kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan menganalisis dan menyimpulkan dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan pada periode tertentu. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan tersebut bisa diperoleh adanya informasi tentang posisi keuangan, dan informasi lain yang berkaitan dengan kinerja bank tersebut. Informasi mengenai kinerja bank dan informasi lainnya dapat dihitung berdasarkan rasio-rasio keuangan dalam laporan tersebut.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank.Menurut Lukman (2005) profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Menurut Brigham dan Houston (2010) Untuk mengukur profitabilitas bank, biasanya menggunakan rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas sudah mencakup rasio utang, rasio aktivitas maupun rasio likuiditas yang terdiri dari ROE (*Return on Equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan, dan ROA (*Return on Asset*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan

digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset* (Lukman, 2005).Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio ROA sebagai ukuran kinerja perbankan untuk menghasilkan profitabilitas.

Return on Asset (ROA) penting dalam mengukur profitabilitas suatu bank, dimana menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Maka faktor Utama yang mempengaruhi profibilitas bank menurut Vincent (2013) adalah kecukupan modal, kecukupan kewajiban deposito, ukuran dan komposisi portfolio kredit, kebijakan suku bunga, produktivitas tenaga kerja, tingkat resiko, kualitas manejemen, ukuran bank serta kepemilikan bank dan sejenisnya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau kecukupan modal merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko.Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa – masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia (Kasmir, 2008).

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank yang diukur dengan *return on asset*. Kecukupan modal merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan.Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Prasanjaya (2013), Vincent Okoth (2013), Defri (2012), Ahmet (2011) menunjukan kecukupan modal atau yang lebih dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset.* Sementara Andra (2013), menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu diperlakukan penelitian lanjutan.

Selanjutnya menurut Malayu (2008), likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar semua utang jangka pendeknya dengan alat – alat likuid yang dikuasainya. Menurut Kasmir (2008), likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Salah satu cara dalam mengukur likuiditas bank yaitu dapat diukur dengan LDR. LDR mencerminkan kegiatan utama suatu bank yang dapat diartikan tingkat penyaluran kredit juga mempengaruhi besarnya nilai ROA, dimana rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Menurut Veithzal, dkk (2007) semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga, sehingga LDR yang

meningkat dapat meningkatkan profibilitas bank. Akan tetapi, semakin tinggi rasionya mengindikasikan rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayaikredit menjadi semakin besar.

Efisiensi operasional juga mempengaruhi lemahnya kondisi internal sector perbankan. Karena hal ini berkaitan dengan operasional perbankan, maka efisiensi operasional merupakan masalah yang kompleks dimana setiap perusahaan perbankan selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, namun pada saat yang sama bank harus berupaya untuk beroperasi dengan efisien (Veithzal, 2007).

Dalam mengukur efisiensi operasional, rasio BOPO merupakan rasio yang salah satunya mempengaruhi ROA. Menurut Vithzal, dkk (2007) rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Menurut Lukman (2005), setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profibilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Aturan dalam Surat Edaran Internal BI (2004), rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengeloala usahanya. Sebaliknya menurut Veithzal, dkk (2007), semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu diperlakukan penelitian lanjutan.

Bank yang mempunyai ukuran yang semakin besar akan semakin memperkokoh fondasi bank tersebut, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan bank tersebut dalam meningkatkan tingkat profitabilitas melalui produk – produk perbankan yang diluncurkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Edward (2007) bahwa *size* mempunyai berpengaruh positif terhadap profibilitas hanya sebatas beberapa aspek, pada kenyataannya bank yang mempunyai *asset* dan tumbuh menjadi sangat besar mengakibatkan profibiltas meningkat. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Yogi (2013) menyatakan bahwa hasil ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap profibilitas perbankan.Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu diperlakukan penelitian lanjutan.

Non Performing Loan (NPL) yang diteliti oleh Jogiyanto (1999) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Ahmad (2009) dan Andra (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan negatif

terhadap profitabilitas.Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu diperlakukan penelitian lanjutan.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan – temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan yang diproksi kedalam rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performance Loan* (NPL), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *Total Asset* (*Size*) sebagai variabel independen serta *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen.

Alasan penentuan variabel – variabel independen tersebut diambil karena dari berbagai penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten (*research gap*), baik yang dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri, sehingga masih perlu dilakukan penelitian kembali terhadap variabel – variabel tersebut. Objek penelitian sendiri ada jenis bank, yaitu bank umum kelompok usaha (BUKU) 1 dan 2 pada periode penelitian 2010 – 2014.

Perbankan di Indonesia dalam kelompok usahanya dibagi menjadi 4 kelompok usaha (Bank Umum Kelompok Usaha BUKU) yaitu BUKU 1 dimana bank dengan modal inti kurang dari Rp. 1 Triliun, BUKU 2 dimana bank dengan modal inti Rp. 1 Ttriliun sampai dengan kurang dari Rp. 5 Triliun, BUKU 3 dimana bank dengan modal ini Rp. 5 Triliun sampai dengan kurang dari Rp. 30 Triliun dan BUKU 4 dimana bank dengan modal inti diatas Rp. 30 Triliun. Namun ada satu hal yang menarik perhatian penulis, bahwa bank umum yang termasuk BUKU 1 dan BUKU 2 lebih banyak daripada BUKU 3 dan BUKU 4. Hal ini dikarenakan modal yang digunakan untuk mendirikan bank, terutama bank BUKU 1 dan BUKU 2 tidaklah cukup besar sehingga para investor lebih mudah untuk mendirikan bank, dengan bermunculnya bank – bank kecil tersebut penulis ingin menangkap adanya fenomena bagaimana kebijakan dari bank tersebut menghadapi perlambatan perekonomian yang sedang terjadi di Indonesia. Selain itu bank umum mendominasi system financial di Indonesia yang memiliki penawaran menarik sehingga banyak menarik perhatian investor maupun masyarakat umum.

Terdapat *research gap* dan berbagai hal yang telah dikemukakan mendorong peneliti untuk menulis **"Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Ukuran, dan Kualitas Aset terhadap Profibilitas Bank dengan Jenis Bank sebagai Variabel Moderasi".**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian dan permasalahan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1) Apakah kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum kelompok usaha 1 dan 2?
2) Apakah efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum kelompok usaha 1 dan 2?
3) Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum kelompok usaha 1 dan 2?
4) Apakah kualitas aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum kelompok usaha 1 dan 2?

5) Apakah ukuran berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum kelompok usaha 1 dan 2?
6) Apakah jenis bank (bank umum kelompok usaha 1 dan 2) memoderasi pengaruh antara kecukupan modal terhadap profitabilitas bank?
7) Apakah jenis bank (bank umum kelompok usaha 1 dan 2) memoderasi pengaruh antara efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank?
8) Apakah jenis bank (bank umum kelompok usaha 1 dan 2) memoderasi pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas bank?
9) Apakah jenis bank (bank umum kelompok usaha 1 dan 2) memoderasi pengaruh antara ukuran terhadap profitabilitas bank?
10) Apakah jenis bank (bank umum kelompok usaha 1 dan 2) memoderasi pengaruh antara kualitas aset terhadap profitabilitas bank?

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian terdahulu dan landasan teori, maka hipotesis yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : Kecukupan Modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum kelompok usaha 1 dan bank umum kelompok usaha 2.

H_2 : Efisiensi operasional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum kelompok usaha 1 dan bank umum kelompok usaha 2.

H_3 : Likuditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum kelompok usaha 1 dan bank umum kelompok usaha 2.

H_4 :Kualitas asset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum kelompok usaha 1 dan bank umum kelompok usaha 2

H_5 : Ukuran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum kelompok usaha 1 dan bank umum kelompok usaha 2.

H_6 : Jenis Bank (bank umum kelompok usaha 1 dan bank umum kelompok usaha 2) memoderasi pengaruh Kecukupan Modal terhadap profitabilitas.

H_7 : Jenis Bank (bank umum kelompok usaha 1 dan bank umum kelompok usaha 2) memoderasi pengaruh Efisiensi operasionals terhadap profitabilitas.

H_8 : Jenis Bank (bank umum kelompok usaha 1 dan bank umum kelompok usaha 2) memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas

H_9 : Jenis Bank (bank umum kelompok usaha 1 dan bank umum kelompok usaha 2) memoderasi pengaruh Kualitas aset terhadap profitabilitas

H_{10} :Jenis Bank (bank umum kelompok usaha 1 dan bank umum kelompok usaha 2) memoderasi pengaruh Ukuran terhadap profitabilitas

2.1 Kerangka Pemikiran

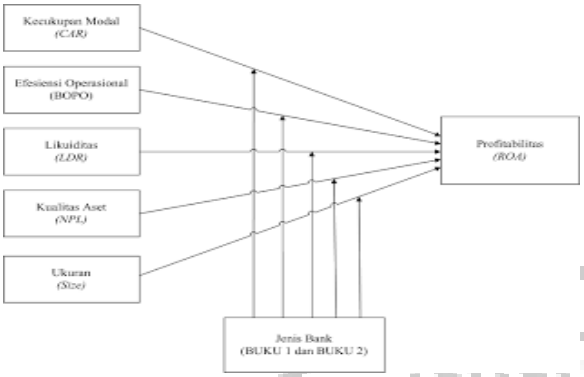

3. Metodologi Penelitian

3.1 Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini semua data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data atau laporan keuangan perusahaan sampel yang dipublikasikan melalui Otoritas Jasa Keuangan. Dengan kata lain sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari perusahaan melainkan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini antara lain laporan keuangan perbankan periode tahun 2010 sampai dengan 2014 yang dipublikasikan pada Otoritas Jasa Keuangan.

3.2 Teknis Analisis Data

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga akan dilakukan beberapa uji asumsi klasik yang meliputi :

3.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak

3.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi.

3.2.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya).Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi.

3.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

3.2.2 Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam regresi logarithma linear sebagai berikut :

1. $\mathbf{ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 BOPO_{it} + \beta_3 LDR_{it} + \beta_4 NPL_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + e}$
2. $\mathbf{ROA_{it} = \alpha + \beta_6 CAR_{it} + \beta_7 BOPO_{it} + \beta_8 LDR_{it} + \beta_9 NPL_{it} + \beta_{10} SIZE_{it} + \beta_{11} BANK_{it} + e}$

   dimana :

   α= Konstanta dari persamaan regresi

   β= Koefisien regresi

   e= Residual atau kesalahan prediksi

3.2.3 Uji Moderasi

Persamaan regresi moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\mathbf{ROA_{it} = \alpha + \beta_{12} CAR_{it} + \beta_{13} BOPO_{it} + \beta_{14} LDR_{it} + \beta_{15} NPL_{it} + \beta_{16} SIZE_{it} + \beta_{17} BANK_{it} + \beta_{18} CAR*BANK_{it} + \beta_{19} BOPO*BANK_{it} + \beta_{20} LDR*BANK_{it} + \beta_{21} NPL*BANK_{it} + \beta_{22} SIZE \times BANK_{it} + e}$$

dimana :
α= Konstanta dari persamaan regresi
β= Koefisien regresi
e= Residual atau kesalahan prediksi

3.2.4 Penilai dalam Uji Moderasi

Dalam uji moerasi terdapat ketentuan yaitu :

No	Sig. Koefisien Regeresi Moderasi	Sig. Koefisien Regresi Variabel Bebas * Moderasi	Kesimpulan
1	Sig	Sig	Quasi Moderasi
2	Tidak Sig	Sig	Pure Moderasi
3	Sig	Tidak Sig	Variabel Independen
4	Tidak Sig	Tidak Sig	Homologyzer

4.Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan teknik analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: [(1)]

Interpretasi dari nilai koefisien **REGRESI LINIER BERGANDA** di atas :

1. Koefisien variabel CAR sebesar -0.200, yang berarti apabila CAR ditingkatkan satu persen maka ROA akan menurun s (1) Lampiran 1 sebaliknya apabila CAR diturunkan satu persen maka ROA akan meningkat sebesar 0.200 dengan asumsi variabel lain konstan.
2. Koefisien variabel BOPO sebesar -0.849, yang berarti apabila BOPO ditingkatkan satu persen maka ROA akan menurun sebesar 0.849 dan sebaliknya apabila BOPO diturunkan satu persen maka ROA akan meningkat sebesar 0.849 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien variabel LDR sebesar -0.015, yang berarti apabila LDR ditingkatkan satu persen maka ROA akan menurun sebesar 0.015 dan sebaliknya apabila LDR diturunkan satu persen maka ROA akan meningkat sebesar 0.015 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien variabel NPL sebesar -0.171, yang berarti apabila NPL ditingkatkan satu persen maka ROA akan menurun sebesar 0.171 dan sebaliknya apabila NPL diturunkan satu persen maka ROA akan meningkat sebesar 0.171 dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien variabel Size sebesar -0.156, yang berarti apabila Size ditingkatkan satu persen maka ROA akan menurun sebesar 0.156 dan sebailknya apabila Size diturunkan satu persen maka ROA akan meningkat sebesar 0.156 dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Nilai konstanta sebesar 0.094 yang berarti apabila tidak ada variabel lain maka nilai ROA 0.094.

Berikut adalah interpretasi dari nilai koefisien **REGRESI MODERASI** di atas adalah :

1. Koefisien interaksi variabel CAR*JenisBank sebesar -0.002, yang berarti apabila interaksi variabel CAR*JenisBank ditingkatkan satu persen maka ROA akan menurun sebesar 0.002 dan sebaliknya apabila interaksi variabel CAR*JenisBank diturunkan satu persen maka ROA akan meningkat sebesar 0.002 dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa jenis bank melemahkan pengaruh CAR terhadap ROA.
2. Koefisien interaksi variabel BOPO*Jenisbank sebesar 0.187, yang berarti apabila interaksi variabel BOPO*JenisBank ditingkatkan satu

persen maka ROA akan meningkat sebesar 0.187 dan sebaliknya apabila interaksi variabel BOPO*JenisBank diturunkan satu persen maka ROA akan menurun sebesar 0.187 dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa jenis bank menguatkan pengaruh BOPO terhadap ROA.

3. Koefisien interaksi variabel LDR*JenisBank sebesar -0.021, yang berarti apabila interaksi variabel LDR*JenisBank ditingkatkan satu persen maka ROA akan menurun sebesar 0.021 dan sebaliknya apabila interaksi variabel LDR*JenisBank diturunkan satu persen maka ROA akan meningkat sebesar 0.021 dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa jenis bank melemahkan pengaruh LDR terhadap ROA.
4. Koefisien interaksi variabel NPL*JenisBank sebesar 0.082, yang berarti apabila interaksi variabel NPL*Jenisbank ditingkatkan satu persen maka ROA akan meningkat sebesar 0.082 dan sebaliknya apabila interaksi variabel NPL*JenisBank diturunkan satu persen maka ROA akan menurun sebesar 0.082 dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa jenis bank menguatkan pengaruh NPL terhadap ROA.
5. Koefisien interaksi variabel Size*JenisBank sebesar 0.090, yang berarti apabila interaksi variabel Size*JenisBank ditingkatkan satu persen maka ROA akan meningkat sebesar 0.090 dan sebaliknya apabila interaksi variabel Size*Jenisbank diturunkan satu persen maka ROA akan menurun sebesar 0.090 dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa jenis bank menguatkan pengaruh Size terhada ROA.
6. Nilai konstanta sebesar 0.039 yang berarti apabila tidak ada variabel lain maka nilai ROA 0.039.

5.Kesimpulandan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan hasil ini maka hipotesis penelitian tidak diterima kebenarannya. Tidak selalu semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akanmemberikan keuntungan bagi perbankan.
2. Efisiensi Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan hasil ini maka hipotesis penelitian diterima kebenarannya. Semakin besar rasio BOPO maka semakin kecil kemampuan perbankan mendapatkan profitabilitas.
3. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan hasil ini maka hipotesis penelitian tidak diterima kebenarannya. Tidak selalu semakin besar rasio LDR akan memberikan keuntungan yang lebih besar pula bagi perbankan.
4. Kualitas aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan hasil ini maka hipotesis penelitian dapat diterima kebenarannya. Semakin besar rasio NPL maka semakin kecil kemampuan

perbankan untuk mendapatkan profitabilitas.

5. Ukuran perusahaan berpengaruh negatifsignifikan terhadap tingkat profitabilitas. Dengan hasil ini maka hipotesis penelitian tidak diterima kebenarannya. Hal tersebut berarti bank yang memiliki asset besar maupun asset kecil tidakada hubungannya untuk mempunyai peluang dalam mendapatkan profit yang lebih tinggi.

6. Jenis bank tidak memoderasi pengaruh kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas. Dengan hasil ini maka hipotesis penelitian tidak dapat diterima kebenarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kecukupan modal Bank Umum Kelompok Usaha 1 dan 2 tidak mempunyai pengaruh memperkuat atau memperlemah terhadap profitabilitas yang dicapai.
7. Jenis bank memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap tingkat profitabilitas. Dengan hasil ini maka hipotesis penelitian diterima kebenarannya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh moderasi jenis bank adalah positif yang berarti memperkuat pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Dimana Bank Umum Kelompok Usaha 1 memiliki nilai BOPO cenderung lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Kelompok Usaha 2.
8. Jenis bank tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap tingkat profitabillitas. Dengan hasil ini maka hipotesis penelitian tidak diterima kebenarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara nilai LDR Bank Umum Kelompok Usaha 1 dan 2 tidak mempunyai pengaruh memperkuat atau memperlemah terhadap profitabilitas yang dicapai.

9. Jenis bank tidak memoderasi pengaruh kualitas aktiva terhadap tingkat profitabillitas. Dengan hasil ini maka hipotesis penelitian tidak diterima kebenarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara nilai NPL Bank Umum Kelompok Usaha 1 dan 2 tidak mempunyai pengaruh memperkuat atau memperlemah terhadap profitabilitas yang dicapai.

10. Jenis bank memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat profitabilitas. Dengan hasil ini maka hipotesis penelitian diterima kebenarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara nilai Size Bank Umum Kelompok Usaha 1 dan 2 mempunyai pengaruh memperkuat atau memperlemah terhadap profitabilitas yang dicapai.

5.2 Saran

Adapun saran untuk Bank Umum Kelompok Usaha 1 dan 2 dari penulis yaitu :

1. Untuk Bank yang termasuk dalam Bank Umum Kelompok Usaha 1 dan 2 sebaiknya lebih memperhatikan pengelolaan modal, khususnya pengeluaran dana dalam bentuk pinjaman, supaya kualitas asset menjadi lebih baik dan berimbas juga dengan profit yang akan diperoleh akan meningkat.

2. Bank supaya lebih bijak dalam kebijakan operasional, terutama pengeluaran – pengeluaran yang kurang diperlukan. Hal tersebut dapat menggerus profit yang akan diperoleh dan membuat cadangan dana akan semakin berkurang.
3. Dalam rentan tahun 2013 – 2015 nilai NPL meningkat dua kali lipat, yaitu diangka 2.7%, hal tersebut harus telah menjadi perhatian khusus bagi semua bank di Indonesia, termasuk bank – bank yang masuk kategori BUKU 1 dan BUKU 2 yang cenderung memiliki modal dan kegiatan perbankan yang terbatas. Pertumbuhan NPL yang tinggi disertai dengan ekspansi kredit yang rendah membuat rasio NPL terus meningkat. Mengatasi kredit bermasalah tidak hanya melalui penagihan kepada nasabah, tetapi bisa turut serta dengan cara restrukturisasi jenis pinjaman yang sesuai dengan perkembangan usaha dan *financial performance* terakhir. Bank tidak ada salahnya untuk melakukan review lebih awal terhadap nasabah – nasabah yang diindikasikan akan mengalami NPL, sehingga angka NPL yang tercatat pada pembukuan bank tidak terlalu tinggi dan akan mempengaruhi resiko yang diperoleh.
4. Bank harus mewaspadai melambatnya dana dari pihak ketiga (DPK). Ini disebutnya dapat membuat nilai loan to deposit ratio (LDR) semakin meningkat. Jika keadaan tersebut terjadi, likuiditas akan semakin ketat yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan padahal bank harus mengeluarkan kredit lebih cepat. Penulis menyarankan agar bank mengeluarkan produk – produk baru seperti obligasi dan memaksimalkan sumber dana terutama dana pensiun serta asuransi.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia memang diyakini semakin membaik pada 2016 hal itu terlihat dari keputusan BI untuk menurunkan BI rate 25 basis poin menjadi 6,50 %, itu pun akan dilakukan dua sampai tiga kali di tahun 2016, bank optimis bahwa kebijakan tersebut disambut baik oleh pasar, akan tetapi bank harus tetap memperhatikan beberapa poin diatas sebagai langkah preventif. Sehingga bank di Indonesia terlebih bank kategori BUKU 1 dan BUKU 2 dapat meminimalisasi resiko yang akan terjadi di kemudian hari.

6. Daftar Rujukan

Achmad, Tarmizi & Willyanto K. Kusumo. 2003. Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia. *Jurnal Media Ekonomi dan Bisnis*. Vol XV No. 1.: 54-75

Algifari.2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi*.Yogyakarta :BPFE UGM.

Athanasoglou, Brissimis. 2005. Bank - Specific, Industry - Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability. Working Paper.Bankof Greece, No.25, June.

Almilia & Herdiningtyas.2005.*Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*.Jurnal Akutansidan Keuangan, Vol.7, No.2

Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran No 6/23/DPNP kepada Semua Bank*

Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Secara konvensional di Indonesia perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran No 13/24/DPNP kepada Semua Bank Umum konvensional di Indonesia perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*

Bank Indonesia. 2008. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.*

Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia No 13/30/DPNP perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia*

Bank Indonesia. 2012. *Peraturan Bank Indonesia No 14/26/PBI/2012 perihal Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank*

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11.* Jakarta: Salemba Empat

Damayanti, Pupik. 2012. *Pengaruh ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan To Deposit Rasio (LDR), Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia tahun 2005 – 2009.* Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan. STIE Totalwin Semarang

Farid, Harianto dan Siswanto, Sudomo. 2001. Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia. Jakarta : PT. Bursa Efek Jakarta

Hanafi, Mamduh M. 1999. *Manajemen.*Yogyakarta. YKPN

Imam Ghozali. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariatedengan program SPSS.* Semarang :BadanPenerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono.2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya.*Yogyakarta :BPFE.

Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono. 2004. *Manajemen Perbankan.* Yogyakarta :BPFE

LukmanDendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan.*Jakarta: Ghalia Indonesia, Jakarta.

Malayu S.P. Hasibuan. 2008. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Mawardi, Wisnu. 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia.*Tesis tidak diterbitkan.Semarang Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Munawir, S. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty

Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO terhadap Profitabiltas*

Bank. Tesis tidak diterbitkan. Semarang Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro

Okoth, Vincent. 2013. *Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya.* International Journal of Economics and Financial Issues Vol. 3, No 1

Pandu Mahardian (2008) tentang analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan.Tesis tidak diterbitkan. Semarang Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro

Purwana, Edward Gagah. 2009. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), SIZE, BOPO terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan Pada Bank Domestik dan Bank Asing Periode Januari 2003-Desember 2007*). Tesis tidak diterbitkan.Semarang Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Puspitasari, Diana. 2009. *Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007).* Tesis tidak diterbitkan. Semarang Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro

Rahmadhani, Lintang. 2011. *Analisis Pengaruh CAR, Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Simpanan dari Bank Lain dan Suku Bunga SBI terhadap Pertumbuhan Kredit.* Tesis tidak diterbitkan.Semarang Program Pasca Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro.

Rasidah, Mohd Said dan Tumin, Mohd Hanafi. 2008. *Performance anf Financial Ratios of Commercial Banks in Malaysia and China.* Malaysia : School of Bussiness Universiti Kebangsaan Malaysia

Restiyana . 2011. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia periode 2006-2010).* Semarang Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan.*Yogyakarta : BPFE

Rizkita, Andra. 2013. *Analisis pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR terhadap Perubahan Laba Perbankan yang terdaftar di BEI.* Semarang Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.

Sofyan, Sofriza. 2002. Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. *Media Riset Bisnis &Manajemen* , Vol II No 3, (12) : 194-219.

Siamat, Dahlan. 2002. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Stiawan, Adi. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Pangsa*

Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.Tesis tidak diterbitkan.Semarang Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Setyarini, Adhisti. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, GWM terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2005 – 2007).*Tesis tidak diterbitkan.Semarang Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Sudiyatno, Bambang. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada sector perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol II No 2 : (125-137)

Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal dan Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa

Wahyuningsih, Eni Kristiani dan Bambang Hadinugroho. 2004. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan di BEJ). Fokus Manajerial. Vol. 2 No. 1

Yogi Prasanjaya. 2013.Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol 4.1

Zulfikar, Taufik. 2013. *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia.* Jurnal Manajemen Bisnis Magister Manajemen Universitas Katolik Parahyangan.

Lampiran 1

Koefisien Regresi linier Berganda dan Regresi Moderasi

Variabel	Model 1			Model 2			Model 3		
	Beta	**t**	**Sig.**	**Beta**	**t**	**Sig.**	**Beta**	**t**	**Sig.**
Konstanta	0.094	12.102	0.000	0.094	8.792	0.000	0.039	0.039	0.969
CAR	**-0.200**	-6.032	**0.000**	-0.201	-5.609	0.000	-0.143	-4.204	0.000
BOPO	**-0.849**	-25.164	**0.000**	-0.849	-25.003	0.000	-1.006	-26.563	0.000
LDR	**-0.015**	-0.469	**0.639**	-0.015	-0.479	0.632	0.000	-0.002	0.999
NPL	**-0.171**	-5.714	**0.000**	-0.171	-5.700	0.000	-0.011	-0.238	0.817
SIZE	**-0.156**	-4.867	**0.000**	-0.160	-3.355	0.001	-0.154	-3.531	0.001
Jenis bank				**0.005**	0.112	**0.911**	-0.045	-1.069	0.286
CAR*jenis bank							**-0.002**	-0.061	**0.951**
BOPO*jenis bank							**0.187**	5.055	**0.000**
LDR*Jenis Bank							**-0.021**	-0.652	**0.515**
NPL*Jenis Bank							**0.082**	1.796	**0.074**
SIZE*jenis bank							**0.090**	2.536	**0.012**
R	0.914			0.914			0.933		
R^2	0.835			0.835			0.871		
Uji F	227.134			188.449			134.278		
Signifikansi	0.000			0.000			0.000		